

Muatan Bahasa dan Budaya dalam Opini Siswa Kelas X SMAN 8 Bekasi (Kajian Etnolinguistik)

Vilda Puspita Loka¹ dan Wini Tarmini¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Abstrak

Opini berisi suatu pikiran dan pendapat mencakup suatu permasalahan, melalui opini berbagai macam sudut pandang dapat dituangkan. Pentingnya kita melestarikan bahasa dan budaya sebagai kultur perlu di muatkan dalam sebuah opini hal tersebut mencakup penelitian yang akan peneliti lakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan muatan bahasa dan budaya pada opini siswa di SMAN 8 Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan hasil pengamatan melalui angket, dilakukan pengumpulan data yang dianalisis dan di interprestasikan responden terdiri dari empat kelas pada kelas X dalam jumlah 144 responden. Analisis data melalui membaca dan mereview hasil angket siswa. Angket yang di berikan berisi argumentasi siswa untuk mengetahui kondisi bahasa dan budaya di masyarakat melalui opini sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Hasil peneitian tersebut menuangkan bahwa bahasa dan budaya saling berhubungan, bahasa mencerminkan nilai, norma dan kebudayaan yang mampu dijadikan sebagai pengatur masyarakat selain itu kebudayaan yang diperoleh manusia dapat diimplementasikan dalam belajar atau pendidikan karena kebudayaan juga dapat dijadikan sebagai unsur kebiasaan dan perilaku manusia sehingga kebudayaan dapat berperan penting dalam komunikasi untuk memperoleh suatu kerjasama, kesatuan serta keberlangsungan hidup pada manusia.

Kata Kunci : Muatan Bahasa; Muatan Budaya; Opini

Abstract

Opinion contains thoughts and opinions covering a problem, through opinions various points of view can be expressed. The importance of preserving language and culture as a culture needs to be included in an opinion, this includes the research that researchers will carry out. The aim of this research is to describe the language and cultural content of students' opinions at SMAN 8 Bekasi. The method used in this research is qualitative descriptive research, namely using the results of observations through questionnaires. Data were collected which were analyzed and interpreted by respondents consisting of four classes in class X with a total of 144 respondents. Data analysis through reading and reviewing student questionnaire results. The questionnaire given contained students' arguments to find out the condition of language and culture in society through opinions according to their respective points of view. The results of this research show that language and culture are interconnected, language reflects values, norms and culture which can be used as a regulator of society. Apart from that, culture acquired by humans can be implemented in learning or education because culture can also be used as an element of human habits and behavior so that culture can Communication plays an important role in achieving cooperation, unity and survival in humans.

Keywords: Language Content; Cultural Content; Opinion

PENDAHULUAN

Proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih disebut dengan opini jika sudah memiliki pernyataan berbeda hal nya dengan sesuatu yang sudah dinyatakan baik perasaan atau pemikiran yang belum dinyatakan disebut sikap (Syahputra, 2018)

Membiasakan diri untuk berlatih dalam menuangkan opini harus berjalan secara beriringan karena opini berisi suatu pikiran dan pendapat mencakup suatu permasalahan yang biasanya harus disertai fakta berdasarkan sudut pandang seorang penulis, sehingga berharap dapat diterima oleh pembaca atau pendengar secara logis.

Pemikiran yang disertai harapan untuk dijadikan suatu tanggapan dalam mengemukakan ide dan gagasan sehingga mampu memberikan usulan, saran atau kritikan dalam mengharapkan suatu keinginan baik yang bersifat penolakan ataupun persetujuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang disertakan suatu argumentasi yang mendukung memiliki kata perbaikan disebut dengan opini (Risda, 2019).

Biasanya opini memiliki suatu pandangan yang memiliki suatu peristiwa atau pandangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Dalman, 2013) dalam opini harus memiliki hubungan logis yang menunjuk pada hal yang diperbincangkan karena opini mampu diungkapkan melalui kata, tulisan bahkan cara lain yang memiliki arti atau makna.

Opini yang di bahas pada artikel ini adalah opini terkait bahasa dan budaya. Bahasa adalah suatu hal yang digunakan oleh anggota kelompok masyarakat yang memiliki tanda bunyi untuk digunakan dalam berkomunikasi dalam bekerjasama serta mengidentifikasi diri (Kushantanti, 2005).

Bahasa terutama bahasa daerah adalah suatu citra yang ada di masyarakat hal tersebut berhubungan dengan kehidupan biasanya bahasa tersebut berkaitan dengan kearifan lokal sehingga menjadi kekayaan daerah di masyarakat yang mampu menjadi cerminan dari masyarakat tuturnya yang merupakan warisan budaya luhur (Widianto, 2018).

Menurut Endraswara (2013) Kebudayaan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan manusia yang di dalamnya memiliki suatu pengetahuan yang di sertai dengan kepercayaan serta meningkatkan moral dan hukum melalui adat istiadat atau kebiasaan tingkah laku yang diperoleh melalui cara belajar termasuk dalam pikiran.

Seseorang yang menjalankan suatu tugas dalam kehidupan sehari-hari dan kebudayaan yang mencakup pengetahuan tentang suatu musik, sastra, seni termasuk dalam suatu kebudayaan (Chairunnisa, C. 2018).

Penelitian yang relevan dengan judul Opini Siswa Mengenai Tayangan Kartun Spongebob Squarepants oleh Adrian Firas Setiadi, dkk menyatakan bahwa opini siswa terkait tayangan kartun tersebut responden bersifat positif ditunjukkan dengan kepercayaan responden, mereka menyadari bahwa kartun Spongebob Squarepants mengenalkan mereka tentang arti persahabatan, sebagai yang paling kuat.

Penelitian kedua berjudul Opini Publik terhadap Peran Media dalam Melestarikan Budaya bahwa opini pendengar dalam siaran radio menjadi pengaruh cukup besar yang disukai oleh pendengar, hal disini kesukaan dapat berupa kepercayaan, perasaan ataupun tindakan terhadap program acara budaya.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah opini siswa yang di tuturkan mencakup bahasa dan budaya Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kebudayaan Nababan bahwa (1) Kebudayaan sebagai Pengatur dan Pengikat Masyarakat; (2) Kebudayaan sebagai hal yang diperoleh Manusia melalui Belajar atau Pendidikan; (3) Kebudayaan sebagai unsur Kebiasaan dan Perilaku Manusia; (4) Kebudayaan sebagai Sistem Komunikasi yang dipakai Masyarakat untuk Memperoleh Kerjasama, Kesatuan dan Kelangsungan Hidup Manusia

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan hasil pengamatan melalui angket, dilakukan pengumpulan data yang dianalisis dan di interpretasikan responden terdiri dari empat kelas pada kelas X dalam jumlah 144 responden. Analisis data melalui membaca dan mereview hasil angket siswa. Angket yang di berikan berisi argumentasi siswa untuk mengetahui kondisi bahasa dan budaya di masyarakat melalui opini sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan bahasa serta budaya merupakan suatu cerminan nilai, norma dan identitas suatu budaya salah satunya kelompok masyarakat yang selalu terbentuk dengan nilai budaya. Melalui bahasa tersebut bisa digunakan sebagai alat komunikasi suatu masyarakat. Hal tersebut bisa menjadi sarana utama untuk menyampaikan, mewariskan dan mempertahankan nilai-nilai serta tradisi budaya serta memahami norma nilai dan suatu adat dalam budaya.

Contohnya : Ungkapan kosakata dalam bahasa Indonesia yang mencerminkan kekayaan kultural dan suatu tradisi; terdapat istilah atau ungkapan yang unik,

mencerminkan pandangan hidup dan tradisi dalam suatu budaya; adanya bulan bahasa; seorang individu yang menggunakan bahasa dengan tingkatan kehormatan yang sesuai dalam percakapan sehari-hari, mencerminkan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya yang menekankan hierarki dan sopan santun; istilah atau kata dalam bahasa sering kali mencerminkan aspek-aspek budaya, seperti tradisi, kepercayaan, atau konsep unik yang dimiliki oleh suatu kelompok salah satunya melalui istilah "gotong royong" dalam bahasa Indonesia mencerminkan nilai gotong royong yang merupakan bagian dari budaya solidaritas dan bantuan bersama di masyarakat Indonesia.

Bahasa sangat berpengaruh dan sangat berhubungan dengan budaya salah satunya dengan banyaknya bahasa lokal dari setiap budayanya. Melalui bahasa, suatu masyarakat dapat memperpetuasi dan mengembangkan identitas budayanya melalui alat komunikasi dan ekspresi kekayaan budaya. Dalam bahasa terdapat ungkapan, istilah, dan frase yang menggambarkan nilai, tradisi, serta pandangan dunia suatu masyarakat.

Dengan belajar bahasa, seseorang dapat lebih memahami dan menghargai aspek-aspek budaya seperti seni, sejarah, dan kepercayaan. Sebaliknya, perubahan dalam budaya dapat tercermin dalam evolusi bahasa, menciptakan hubungan simbiosis antara keduanya.

Bahasa digunakan untuk memelihara dan mengungkapkan budaya serta ikatan budaya biasanya yang ada di masyarakat adalah upacara adat dalam pernikahan sunda menggunakan bahasa sunda yang berkaitan dengan kegiatan tersebut seperti: sungkeman dan saweran.

Bahasa Sunda memiliki banyak kata dan ungkapan yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai masyarakat Sunda. Misalnya, dalam bahasa daerah salah satunya Sunda, terdapat kalimat "silih asih, silih asah, dan silih asuh" hal tersebut mencerminkan nilai gotong royong, saling mengasahi, dan saling mendidik dalam masyarakat Sunda.

"Bahasa dan budaya saling terkait erat. Bahasa mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan cara berpikir suatu budaya. Sebaliknya, budaya memengaruhi perkembangan dan bentuk bahasa. Keduanya bersinergi untuk membentuk identitas suatu masyarakat."

Bahasa merupakan salah satu bagian dari budaya dan budaya memengaruhi bahasa. Contoh, jika ada perubahan budaya, ada kosakata-kosakata baru, baik bentuk maupun makna kosakata tersebut.

Bahasa dan budaya saling terkait karena bahasa merupakan ekspresi utama dari nilai-nilai, norma, dan identitas suatu kelompok masyarakat. Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan dan mempertahankan warisan budaya, menciptakan ikatan

sosial, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap cara berpikir dan pandangan dunia suatu komunitas.

Karena bahasa dan budaya itu saling terkait di tempatnya bahasa dan budaya selalu terkait dan juga di setiap daerah beda bahasa dan beda budaya, mereka akan saling merefleksikan budaya terutama kekayaannya dalam masyarakat pemakai (multikultur).

Bahasa serta budaya adalah sebuah kultur yang sudah biasa untuk setiap negara. Bahasa dan budaya itu terkait satu sama lain karena ditempat dimana kita berada pasti budaya dan bahasanya berbeda seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara antara beda kebudayaan dan menggunakan bahasa sunda ketika berbicara dengan satu kebudayaan budaya dan bahasa saling terikat karena memiliki budaya dan bahasa yang berbeda di setiap daerahnya.

Bahasa adalah bagian dari kebudayaan "Bahasa dan budaya itu terkait satu sama lain karena ditempat dimana kita berada pasti budaya dan bahasanya berbeda. " Bahasa adalah sarana utama untuk menyampaikan dan memahami nilai, norma, dan tradisi budaya. Sebaliknya, budaya memengaruhi perkembangan dan penggunaan bahasa. Hubungan ini menciptakan identitas dan kesepahaman bersama dalam suatu masyarakat. Contoh: Jawa, Sunda, atau Bali, menciptakan kaya dalam keberagaman budaya.

Budaya adalah awal dari terciptanya suatu bahasa, salah satunya budaya Sunda dapat menciptakan bahasa Sunda sama seperti yang lainnya sehingga memiliki ciri khas tersendiri dalam bahasanya, selain itu bahasa dan budaya saling mempengaruhi serta membentuk satu sama lain dalam berbagai cara.

Setiap daerah pasti memiliki budayanya masing-masing salah satunya masyarakat yang menggunakan kebudayaan Jawa atau Sunda dalam sebuah film yang mayoritasnya menggunakan bahasa daerah jika film tersebut berhubungan dengan adat yang ditampilkan. Hubungan yang bisa memperluas dan memperkaya budaya bisa menjadi alat komunikasi baik dengan teman, tetangga bahkan rekan kerja semakin banyak kita menguasai berbagai macam bahasa maka semakin luas juga relasi antar kita dengan orang sekitar kita sehingga bahasa yang dipergunakan sebagai refleksi keseluruhan budaya.

Beranekaragamnya bahasa dalam menjunjung bahasa persatuan sebagai warga negara tanpa menghilangkan bahasa dari budaya, selain itu jika perilaku kita tetap seimbang tidak melebih-lebihkan budaya sehingga munculnya rasis karena perbedaan budaya dan bahasa.

Kehidupan budaya Sunda (Jawa Barat) tradisional yang masih menggunakan bahasa Sunda, mereka melestarikan bahasa dari tradisi di suku/budaya mereka, dari cerminan di atas bahwa bahasa sangat berkaitan erat.

Ragamnya bahasa dalam kebudayaan dari setiap daerah salah satunya walaupun banyak sekali suku dan budaya banyak pula penutur menggunakan bahasa daerah tersendiri tapi memegang bahasa nasional atau bahasa Indonesia berkaitan pada pola pikir dan cara pandang seseorang yang membentuk satu sama lain.

Bahasa dan budaya sangat erat kaitannya, contohnya: di satu kelas terdapat anak berasal dari Jawa dan Sunda, kedua anak tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda otomatis bahasanya juga berbeda, jadi anak yang berasal dari suku Jawa & Sunda terkadang berbicara menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Contoh lainnya yaitu pada seorang sinden Jawa & sinden Sunda, mereka memiliki perbedaan pada lagu yang dibawakannya dan pada tampilannya pun berbeda mereka biasanya memakai kebaya dari masing-masing sukunya.

Bahasa dan budaya sangat erat terkait. Bahasa adalah cermin budaya, mencerminkan cara orang berpikir, nilai, dan pengalaman hidup mereka. Sebaliknya, budaya juga memengaruhi perkembangan dan penggunaan bahasa. Sehingga, keduanya saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain.

Bahasa dan budaya saling berkaitan, Budaya sangat mempengaruhi bahasa begitupun sebaliknya, jika budaya satu dengan yang lain berbeda maka bahasa itu pun akan berbeda, bahasa mencerminkan budaya yang ada karena tumbuh dari budaya yang membangun. Nilai, keyakinan dan cara pandang suatu masyarakat di sisi lain, budaya memiliki dampak besar pada perkembangan dan evolusi bahasa. Selain itu pengaruh cara berinteraksi dalam menyampaikan identitas budaya dan juga membentuknya. Contoh: Ada budaya yang lebih menekankan pada sopan santun dan menggunakan bahasa formal sementara budaya lain lebih santai dan informal dalam komunikasi sehari-hari.

Suatu bahasa akan terbentuk dari suatu budaya dan sama juga dengan budaya, suatu budaya akan terbentuk dari suatu bahasa karena bahasa tersebut dapat menjadi salah satu tanda pengenal atau ciri khas dari suatu budaya.

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin melihat bahwa multi bahasa sangat diperlukan dan sangat berhubungan dengan budaya. Semakin ragam bahasa yang digunakan, maka budaya yang kita tahu dan kenal semakin banyak, karena kita mengerti bahasanya.

Bahasa merupakan suatu cerminan dari daerah asalnya dan jika suatu daerah SDM nya sudah melupakan bahasa daerah nya maka akan menjadi salah satu faktor terbesar dari matinya suatu budaya. Menggunakan bahasa daerah tetap bisa

dipergunakan sebagai komunikasi agar budaya yang tercipta pada suatu daerah tetap lestari dan hidup sebagai sejarah bisu dari bagaimana bahasa daerah tersebut dapat tercipta dan dipergunakan oleh orang-orang penganut budaya tersebut sehingga juga menjadi sebuah ciri khas suatu daerah maupun penganutnya. Namun, tetap tidak dapat dibenarkan dalam penggunaan bahasa daerah dalam bahasa komunikasi sehari-hari dan dipergunakan pada daerah yang tidak mengenali maupun memahami bahasa daerah tersebut sehingga tidak terpicu perselisihan ketika terjadi salahpahaman bahasa.

"Bahasa dan budaya terikat satu sama lain karena dimana kita berada bahasa dan budayanya juga beda, seperti tari ketuk tilu yang menggunakan bahasa Sunda sabab bisa ngarti kana basa budaya jeung ngarti kana eusi eta budaya."

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin melihat bahwa multi bahasa sangat diperlukan dan sangat berhubungan dengan budaya. Semakin ragam bahasa yang digunakan, maka budaya yang dikenal semakin banyak, karena dapat mengerti bahasanya. Seperti seseorang yang berasal dari Jawa, meskipun dia orang Jawa dia juga bisa bahasa Sunda karena ibu nya berasal dari Sunda tetapi ketika dia pindah ke Bekasi dia masih sering menggunakan bahasa Jawa pada masyarakat, bahasa selalu di gunakan dalam kegiatan apapun dan budaya sangat di butuhkan masyarakat untuk sarana hiburan dan yang lain nya. Jadi budaya dan bahasa saling terikat satu sama lain bahasa termasuk ke dalam budaya. Contohnya seperti padang yang memiliki budaya berbahasa daerahnya sendiri untuk berkomunikasi. Bahasa dan budaya ada kaitannya karena sama sama tercipta dari sebuah desa atau kota yang sama. Hubungan bahasa dan budaya memiliki pengaruh. Contohnya pada perilaku/kebiasaan, seorang yang terbiasa berperilaku tidak baik, berpengaruh pada apa yang ia ucapkan bahwa bahasa termasuk ke dalam budaya.

Bahasa dan budaya saling terkait erat karena bahasa adalah sarana utama untuk menyampaikan dan memahami budaya. Melalui bahasa, nilai-nilai, tradisi, dan norma-norma budaya dapat diwariskan. Bahasa mencerminkan pandangan dunia dan cara pandang masyarakat, menciptakan ikatan yang mendalam sebagai sarana utama dimana budaya diekspresikan yang mempengaruhi juga perkembangan dan evolusi bahasa kedua sangat penting atau saling memengaruhi suatu kelompok masyarakat.

Hubungan bahasa dengan budaya bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat berkomunikasi. Bahasa adalah sarana komunikasi setiap orang. Misalnya seseorang itu berada di daerah asalnya yaitu Jawa Barat yang berbudaya Sunda dan pasti menggunakan Bahasa Sunda. Bahasa dan budaya sama-sama ada kaitannya, karena sama tercipta di setiap daerah. Bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, mempertahankan tradisi dan mengungkapkan identitas kelompok atau masyarakat tertentu. Sebaliknya, budaya memengaruhi perkembangan bahasa, menciptakan

variasi, dialek dan perbedaan dalam cara orang berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa dan budaya saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain."

Masyarakat kesatuan, setiap budaya pasti punya bahasanya sendiri. Contoh misalnya, orang Sunda saat berada di daerah lain akan menggunakan bahasa Indonesia, tetapi saat di daerah Sunda seperti Bogor akan menggunakan bahasa sunda.

Kebudayaan sebagai Pengatur dan Pengikat Masyarakat

Ketika kebudayaan dihubungkan melalui aturan masyarakat maka norma sosial sering tercermin dalam bahasa terdapat istilah yang mengekspresikan tingkat hormat terhadap orang yang lebih tua, salah satunya mencerminkan nilai penghormatan dan kebudayaan.

Kebudayaan berperan dalam membentuk aturan masyarakat, seperti norma etika atau tata cara berinteraksi dengan melalui budaya yang menghargai kesopanan dapat menciptakan aturan terkait salam atau bahasa tubuh yang dianggap sopan.

Budaya di masyarakat menjadi pedoman yang bisa menjaga adanya kelestarian moral dan budaya, salah satunya adalah toleransi dimulai melalui menghormati orang yang sedang merayakan hari raya baik itu muslim atau non muslim.

Norma dan nilai yang terkait dengan aturan masyarakat mempengaruhi pembentukan aturan-aturan dalam masyarakat, salah satunya seseorang yang secara konsisten menunjukkan penghargaan terhadap norma keluarga seperti menghormati tradisi keluarga menunjukkan bagaimana kebudayaan membentuk perilaku dalam konteks masyarakat.

Masyarakat yang menghargai nilai kekeluargaan menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis antar anggota keluarga. Sebaliknya, di masyarakat yang mementingkan otonomi individu, aturan lebih bersifat mendukung kebebasan dan hak pribadi. Hubungan tersebut menciptakan landasan untuk terus berinteraksi sosial dalam pembentukan norma dalam suatu budaya.

Aturan masyarakat seringkali berakar dari kebudayaan dan tradisi yang telah ada sejak lama. Aturan-aturan ini membantu menjaga tatanan dan harmoni dalam masyarakat contohnya kebudayaan dan aturan dalam masyarakat Minangkabau terdapat aturan "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" mencerminkan kebudayaan Minangkabau dalam menghargai dan menjunjung tinggi hukum agama dan adat istiadat.

Aturan masyarakat sering kali tercermin dalam nilai-nilai budaya, seperti etika, moralitas, dan tata krama. Sebaliknya, aturan-aturan ini membentuk bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan memengaruhi cara orang berinteraksi dan menjalani

kehidupan dalam suatu masyarakat tetapi budaya-budaya saat ini mulai banyak ditinggalkan oleh masyarakat terutama di wilayah perkotaan, sehingga mulai banyak orang-orang yang membuat aturan-aturan tersendiri tanpa mengacu pada kebudayaan yang ada.

Kebudayaan jika dihubungkan dengan aturan dalam masyarakat akan menghasilkan suatu tradisi, ketika suatu individu melanggar tradisi yang ada maka akan diberikan sanksi. Contohnya untuk tradisi ketika pasangan Jawa ingin menetapkan pernikahan tentunya diperlukan penetapan tanggal dengan orang yang paham dengan kalender Jawa.

Menghubungkan kebudayaan dan aturan masyarakat tentunya dilakukan setelah terjadinya persetujuan tidak langsung diantara masyarakat setempat, ketika telah terjadinya persetujuan, diharuskan agar berdasarkan hukum yang dapat berlaku di daerah setempat agar tidak terjadinya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) seperti kekerasan sebagai cara agar seseorang menuruti segala permintaan yang diberikan. Namun apabila kebudayaan yang baik dan tanpa melanggar hukum, patut dijadikan norma setempat tentunya tidak ada permasalahan sehingga dapat terus dilakukan dan menjadi sesuatu yang normal bagi warga setempat.

Kebudayaan dapat dimaknai sebagai identitas kolektif atau jati diri suatu bangsa, budaya yang berada di masyarakat sudah pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh masyarakat setempat dan budaya yang tercipta di kalangan masyarakat juga dapat memperkuat hubungan antarwarga setempat.

Saat seseorang melanggar aturan yang berlaku di suatu daerah maka akan dikenakan hukuman sesuai kebudayaan yang berlaku di daerah tersebut, selain itu aturan masyarakat yang tidak bisa di ubah karena mempunyai aturan yang harus dilakukan. Aturan masyarakat dapat menyebabkan ketidaksinkronan salah satu contoh orang Bali pergi ke daerah suku Batak dan ingin melakukan penguburan untuk orang yang meninggal tetapi orang Bali ingin melakukan ngaben tetapi tidak diperbolehkan. Contoh lainnya di Timur Tengah harus menggunakan pakaian tertutup dan Nias memiliki aturan laki-laki ketika sudah beranjak dewasa mereka harus melompati baru setinggi dua meter.

Opini lainnya mengatakan bahwa kebudayaan dapat berpengaruh terhadap aturan daerah seperti cara berpakaian dan tradisinya, contohnya di suku mentawi yang melakukan tradisi kerik gigi dilakukan untuk mengendalikan enam sifat buruk manusia yang lama tertanam disebut Sad Ripu.

Kebudayaan jika di jaga oleh orang baik maka budaya tidak akan disepelkan dan akan di jaga dengan baik, tetapi sebaliknya jika dijaga oleh orang yang salah maka norma dan nilai budaya tersebut akan diubah hal tersebut berpengaruh cara

berkembang masyarakat contoh adat “ngunduh mantu” di Jawa saat seseorang menikah, aturan masyarakat dilarang mencuri, dilarang mengendarai kendaraan dengan kecepatan di atas 20 km/jam, dilarang membawa tamu lebih dari jam 21.00 malam, masyarakat membudayakan budaya antri/mengantri saat sedang melakukan pengambilan sembako dari pemerintah, suatu daerah di Karawang (Jawa Barat) yang masih memegang teguh dengan kebudayaan Sunda selalu menghubungkan setiap aktivitasnya tersebut dengan aturan di masyarakat yang mana menciptakan aturan masyarakat yang lebih bagus.

Kebudayaan bisa berpengaruh dengan aturan masyarakat atau bagaimana respon masyarakat terhadap para pelanggar. Contoh : Di Arab, ketika seseorang mencuri sesuatu, dengan beberapa ketentuan yang sudah ditetapkan, pelaku pencurian akan dipotong tangannya. Berbeda dengan aturan di Indonesia yang mungkin lebih ringan dari Arab, seperti di aceh perempuan tidak boleh memakai pakaian yang ketat.

Kebudayaan dapat memainkan peran kunci dalam membentuk, memelihara, dan mengubah aturan masyarakat. Kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik yang diterima oleh anggota suatu masyarakat. Aturan masyarakat, di sisi lain, adalah pedoman perilaku yang diakui dan dihormati oleh anggota masyarakat.

Pertama, kebudayaan mencerminkan aturan dan nilai. Dijunjung tingginya suatu nilai dalam suatu kebudayaan dapat tercermin dalam aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang nilai-nilai kekeluargaan sangat ditekankan, aturan-aturan tentang menghormati orang tua dan merawat anggota keluarga akan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Kedua, aturan masyarakat membentuk dan menentukan kebudayaan. Aturan-aturan yang diterapkan dalam masyarakat dapat membentuk praktik-praktik dan pola perilaku yang kemudian menjadi bagian dari kebudayaan. Misalnya, aturan tentang pentingnya gotong royong dalam masyarakat dapat membentuk budaya kerja sama dan solidaritas di antara anggota masyarakat.

Namun, terdapat pula aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan ketika menghubungkan kebudayaan dengan aturan masyarakat. Pertama, keberagaman budaya di dalam suatu masyarakat bisa menjadi tantangan bagi penerapan aturan yang sama bagi semua orang. Budaya yang beragam dapat menuntut adanya fleksibilitas dalam penerapan aturan-aturan sosial agar dapat mengakomodasi keberagaman tersebut.

Wabah penyakit yang menyerang desa untuk mengusir roh jahat budaya tersebut terlahir melalui upacara tolak bala dengan menggunakan boneka besar, hal tersebut dijadikan sebagai identitas, tradisi atau jati diri bangsa yang memiliki nilai luhur

kearifan lokal dijadikan sebagai adat istiadat turun menurun pada suatu bangsa sehingga dijadikan sebagai landasan berbangsa dan bernegara.

Kebudayaan sebagai hal yang diperoleh Manusia melalui Belajar atau Pendidikan

Dampak signifikan budaya pada pendidikan karena bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar membawa nilai-nilai kultural, hal tersebut mempengaruhi pendidikan dengan menentukan nilai yang diajarkan mampu menambah pendidikan dan pengetahuan bagi generasi muda hal tersebut mampu membentuk pendekatan dan prioritas dalam sistem pendidikan, melalui pendidikan kita dapat memahami dan menghargai kebudayaan kita sendiri dan orang lain.

Kebudayaan memiliki dampak besar pada proses belajar dan pendidikan. Nilai-nilai, norma dan keyakinan yang diperoleh dari budaya dapat memengaruhi metode pengajaran, pemilihan kurikulum, serta pandangan terhadap pendidikan. Pendidikan sering berfungsi sebagai perantara untuk mentransmisikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya. Sebaliknya, belajar membuka kesempatan untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya, menciptakan lingkungan yang inklusif dan reflektif terhadap keanekaragaman manusia.

Kebudayaan memiliki peran penting dalam pendidikan, nilai tradisi, dan sistem nilai dalam suatu budaya mempengaruhi metode pengajaran, kurikulum dan pendekatan pembelajaran, pendidikan merupakan proses seseorang untuk masuk termasuk oleh budaya dan berperilaku sesuai budaya tersebut.

Kebudayaan memainkan peran penting dalam konteks belajar dan pendidikan. Pendidikan sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan cara pandang suatu masyarakat. Proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh keberagaman budaya, mengakui dan memahami perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, integrasi kebudayaan dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman antarbudaya, dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam masyarakat global.

Penggunaan bahasa ibu dalam pendidikan dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap warisan budaya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam selain itu budaya yang menekankan kejujuran dapat tercermin dalam pendidikan yang menitikberatkan pada integritas dan tanggung jawab.

Contoh kebudayaan dalam pendidikan adalah adanya pelajaran muatan lokal di setiap daerah seperti di Jawa Barat kita belajar bahasa sunda, seorang siswa yang mendukung proyek kolaboratif dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk

mencapai tujuan bersama, mencerminkan pengaruh nilai-nilai kebudayaan dalam pendekatan terhadap pembelajaran, integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan mempromosikan toleransi, mengajarkan sejarah lokal atau mendorong partisipasi dalam kegiatan seni tradisional dapat memperkuat hubungan siswa dengan warisan budaya kita, siswa diajarkan tentang berbagai budaya lokal, termasuk budaya Sunda, untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di Indonesia, adanya pendidikan seni budaya di berbagai suku adat daerah lain meski sekolah itu berada di daerah Jawa Barat.

Selain hubungan yang memiliki stigma positif terdapat juga tanggapan yang bersifat negatif, salah satunya adalah banyak siswa dan siswi yang tidak suka dan mulai meninggalkan budaya-budaya mereka dan tidak ada niat dan tidak suka belajar atau mempelajari lebih dalam tentang budaya-budaya yang ada.

Pendidikan tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memahami dan mempertahankan warisan budaya.

Kebudayaan memainkan peran penting dalam konteks belajar dan pendidikan. Pendidikan sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan cara pandang suatu masyarakat. Proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh keberagaman budaya, mengakui dan memahami perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, integrasi kebudayaan dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman antarbudaya, dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam masyarakat global.

Kebudayaan memengaruhi pendidikan dengan menentukan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam proses belajar-mengajar. Sebagai contoh, di beberapa masyarakat, pentingnya nilai kerja keras dan disiplin dalam belajar tercermin dari budaya yang mendorong prestasi akademis.

Nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin dan rasa hormat harus mampu dibudayakan sejak dini hal tersebut karena kebudayaan dan pendidikan merupakan hal yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan pendidikan akan membudayakan individu yang berbudaya dan dengan kebudayaan akan membudayakan suatu individu yang memiliki kesadaran etik, paham norma dan disiplin. Sehingga kebudayaan dan pendidikan saling melengkapi satu sama lain. Contohnya suatu individu belajar di sekolah dan bersikap sopan terhadap guru karena ada ajaran kebudayaan oleh orangtua di rumah.

Tantangan terbesar kita di era modern ini adalah banyak siswa dan siswi yang tidak suka dan mulai meninggalkan budaya-budaya mereka, dan tidak ada niat dan tidak suka belajar atau mempelajari lebih dalam tentang budaya-budaya yang ada

kalaupun ada tidak semuanya begitu tertarik, maka dari itu melestarikan suatu budaya dengan pendidikan maupun pembelajaran tentunya menjadi suatu hal yang penting bagi sejarah bisu suatu wilayah, yang dimana budaya menjadi suatu ciri khas warga setempat. Selama kebudayaan menjadi suatu hal baik dan tidak melanggar hukum maupun merugikan khalayak sehingga menjadikan budaya tersebut baik, maka dapat diperbolehkan melestarikan budaya melalui pendidikan. Namun, apabila telah melanggar hukum, melanggar Hak Asasi Manusia, merugikan khalayak dikarenakan pelestarian budaya, maka diperlukannya untuk menarik kembali budaya tersebut agar tidak terjadinya pelanggaran tidak tertulis maupun pelanggaran norma yang tidak diinginkan. Jika kebudayaan yang tercipta untuk para siswa itu adalah kebudayaan yang baik dan dapat menaikkan kualitas siswa itu sendiri, maka kebudayaan itu harus dilestarikan demi masa depan yang bagus. Contohnya seperti pernikahan di usia dini yang bisa saja meningkatkan kemiskinan dikarenakan usia yang terlampau dini sehingga menjadi masalah perekonomian keluarga dan berujung fatal; contoh lainnya disaat seorang murid pindah sekolah dari daerah satu ke daerah lain, merasa bingung melihat kebiasaan metode belajar berbeda.

Kebudayaan memainkan peran penting dalam konteks belajar dan pendidikan. Nilai-nilai, norma-norma, dan keyakinan budaya mempengaruhi pendekatan terhadap pendidikan dan pemahaman tentang pengetahuan. Sistem pendidikan dalam suatu budaya mencerminkan prioritas dan tujuan masyarakat tersebut. Selain itu, cara individu belajar dan proses pengajaran dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang diinternalisasi. Pendidikan juga berperan dalam mentransmisikan dan melestarikan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, hubungan antara kebudayaan, belajar, dan pendidikan sangat erat dan saling memengaruhi dalam membentuk pemahaman dan pengembangan masyarakat.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan kebudayaan karena pendidikan dapat membentuk manusia menjadi manusia yang berbudaya sehingga manusia tetap di tuntun budaya supaya tetap mengikuti norma-norma yang ada.

Pemerintah sudah menganjurkan peraturan pendidikan minimal SMA bisa jadi untuk masa yang akan datang hal tersebut di ubah kembali, untuk meningkatkan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Kebudayaan berhubungan dengan belajar dan pendidikan salah satunya melalui cara belajar, ada seseorang yang jika belajar lebih suka belajar sendiri, ada juga yang lebih menyukai belajar bersama dengan teman.

Bersiap dan memberi salam kepada guru pada saat sudah masuk kelas dan berdoa pada saat kegiatan belajar mengajar belum dimulai merupakan hal yang harus di budidayakan; wilayah Jawa Barat yang di beberapa sekolahnya memiliki mata

pelajaran bahasa Sunda untuk melestarikan budaya yang ada di Jawa Barat agar tidak terlupakan hal tersebut juga bisa dimanfaatkan pada saat berinteraksi dengan bahasa tersebut, tidak hanya di Jawa Barat di daerah lain juga memiliki mata pelajaran wajib untuk menjaga kelestarian budayanya; mengajarkan sejarah sebagai ilmu pengetahuan; mengajarkan mata pelajaran seni budaya; adanya eskul agar mempelajari budaya daerah Jawa Barat; saat istirahat di sekolah kita dapat bermain permainan tradisional yang dapat mengasah kemampuan kita sekaligus dapat mempelajari budaya lain dan ikut melestarikannya.

Kebudayaan memiliki dampak besar pada proses belajar dan pendidikan. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang tertanam dalam kebudayaan. Pendekatan pembelajaran yang memahami dan mengintegrasikan keberagaman budaya dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Pendidikan tentang kebudayaan sangat penting untuk melestarikan budaya-budaya yang ada, agar generasi berikutnya dapat mengetahui kebudayaan yang ada sebelumnya.

Kebudayaan mempengaruhi cara orang belajar, apa yang dianggap penting untuk dipelajari dan metode pengajaran yang digunakan dalam suatu masyarakat akan menghasilkan kebudayaan jika di hubungkan dengan belajar dan pendidikan, metode pembelajaran baru, bahasa komunikasi, keanekaragaman dan inklusi untuk mempermudah komunikasi di lingkungan sekitar, hubungan itu diperlukan agar mempermudah adaptasi orang yang baru pindah.

Kebudayaan juga menyebabkan suatu masyarakat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian seorang individu dalam pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran tidak dapat di pisahkan dengan budaya karena keduanya saling melengkapi satu sama lain, tanpa adanya budaya pendidikan tidak bisa terbentuk namun dengan tidak adanya pendidikan budaya tersebut tidak dapat berkembang dan menyebar.

Kebudayaan mempengaruhi nilai, metode pengajaran, bahasa, kurikulum, dan identitas dalam konteks belajar dan pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif, mempromosikan pemahaman antarbudaya dan mendukung persiapan individu untuk hidup dalam masyarakat global. Jika dihubungkan anak murid sekolah akan lebih mengeratkan masa depan anak ke budaya seperti memakai batik dan anak murid juga lebih mengerti dan mengenal kebudayaan

Aspek-aspek budaya ke dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menghargai serta menghormati keberagaman budaya yang ada. Contoh : Sekolah seringkali menyelenggarakan festival atau acara budaya

untuk memperkenalkan beragam budaya di Indonesia termasuk festival musik, tarian atau makanan khas dari berbagai budaya.

Kebudayaan sebagai unsur Kebiasaan dan Perilaku Manusia

Budaya memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku manusia karena norma-norma sosial yang diterapkan dalam suatu budaya dapat membentuk tindakan dan kebiasaan sehari-hari hal tersebut dapat membentuk karakter seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi identitas dalam bersikap pada suatu suku dan budaya selain itu masih banyak warga yang berpegang teguh sesuai dengan lingkungannya pada norma-norma, norma budaya memberikan panduan baik buruk tersebut lah yang membentuk kebiasaan dan perilaku individu dalam suatu masyarakat.

Contohnya : dalam beberapa budaya, makan bersama dianggap sebagai momen penting untuk membangun hubungan sosial, dan bahasa yang digunakan selama makanan dapat mencerminkan norma dan nilai kebersamaan sehingga dapat menjaga hubungan sosial yang erat, keluarga batak yang merantau menggunakan bahasa batak ketika berkumpul bersama. Contoh lainnya Individu yang memiliki kebiasaan menghargai lingkungan alam, seperti daur ulang atau menggunakan transportasi ramah lingkungan, mencerminkan bagaimana kebudayaan membentuk perilaku terkait kelestarian lingkungan.

Bahasa Indonesia memiliki ciri khas yg ramah yang dinilai oleh wisatawan asing, karena kita sudah terbiasa diajarkan sopan dan santun dari kecil terhadap rekan seumur dan orang yg lebih tua.

Kebudayaan sangat memengaruhi kebiasaan dan perilaku individu. Norma-norma sosial yang diperoleh dari budaya dapat membentuk kebiasaan sehari-hari dan membimbing perilaku seseorang dalam berbagai konteks. Misalnya, tata krama makan, cara berkomunikasi, dan pandangan terhadap waktu seringkali dipengaruhi oleh kebudayaan. Dengan memahami kebudayaan, kita dapat lebih baik mengerti asal-usul dan makna di balik kebiasaan dan perilaku masyarakat tertentu tetapi semakin kesini semakin banyak orang-orang yang berperilaku seenaknya tanpa memikirkan dampaknya bagi orang sekitar karena mereka tidak belajar tentang cara berperilaku yang baik dalam kebudayaan.

Kebudayaan secara erat memengaruhi kebiasaan dan perilaku manusia. Norma-norma budaya membentuk dasar bagi kebiasaan sehari-hari, mengarahkan individu dalam interaksi sosial, tata krama, dan pilihan gaya hidup. Dengan demikian, kebudayaan menjadi pemandu utama dalam membentuk kerangka perilaku

masyarakat, menciptakan pola-pola yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas budaya yang dianut oleh individu dan kelompok.

Kebudayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan dan perilaku individu dalam suatu masyarakat. Norma-norma budaya mempengaruhi pembentukan kebiasaan sehari-hari, termasuk cara berpakaian, makanan, interaksi sosial, dan lainnya. Perilaku individu sering kali tercermin dari nilai-nilai yang di junjung tinggi dalam kebudayaan mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebudayaan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kebiasaan dan perilaku suatu kelompok manusia. Misalnya, di budaya yang menghargai kekeluargaan, masyarakat cenderung memiliki kebiasaan berkumpul bersama keluarga secara teratur sebagai wujud dari nilai kebersamaan.

Semakin kesini semakin banyak orang-orang yang berperilaku seenaknya tanpa memikirkan dampaknya bagi orang sekitar karena mereka tidak belajar tentang cara berperilaku yang baik dalam kebudayaan.

Kebudayaan menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan dan perilaku dalam suatu masyarakat. Contoh : Dalam budaya Jepang, konsep sopan santun dan kehormatan sangat memengaruhi kebiasaan dan perilaku sehari-hari; perilaku seseorang dapat berubah dengan adanya hubungan lingkungan budaya yang sedang ditempatinya; kebiasaan WNI yang memiliki toleransi.

Kebiasaan atau perilaku akan terpaku dengan budaya, hal tersebut bisa berdampak sangat baik untuk ke depannya dan perilakunya juga akan berubah seiring dengan budaya yang ditinggalinya. Contohnya : Nina tinggal di daerah Jawa Kental yang kebiasaannya harus menunduk jika melewati orang yang lebih tua dan akhirnya hal itu pun menjadi suatu budaya di daerah tersebut.

Budaya merupakan faktor utama yang membentuk kebiasaan dan perilaku suatu individu. Ketika budaya hilang maka perilaku suatu individu akan berantakan dan tidak moral. Karena itu sangat dibutuhkan nya budaya dalam pembentukan karakter individu. Contoh ketika seseorang hidup dengan bebas tanpa paham tentang budaya, maka orang tersebut akan berperilaku semena-mena tidak mengerti moral dan kedisiplinan.

Pandangan terhadap kebudayaan pada kebiasaan/perilaku tetap diharuskan berdasarkan proses berpikir yang logis dan mengikuti perkembangan zaman, seperti kekerasan yang dilakukan sebagai pendidikan setelah zaman penjajahan berakhir, tentunya harus dihentikan karena telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Walaupun pada orang tersebut telah mengalami akan kekerasan yang diterima pada masa penjajahan, tidak dapat menjadi sebuah acuan untuk diteruskan kepada orang lain. Membangun kebiasaan dan perilaku tanpa kekerasan juga dapat dilakukan dengan

berbagai cara dan metode sehingga dapat dihentikan sebagai pendidikan/pembelajaran. Contohnya mencium tangan orangtua diperbolehkan, namun kekerasan sebagai cara mendidik tidak dapat diperbolehkan.

Kebudayaan, kebiasaan, dan perilaku saling terkait karena kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi yang mempengaruhi cara individu dalam suatu masyarakat berperilaku. Kebiasaan merupakan tindakan yang sering diulang-ulang dan dapat menjadi bagian dari kebudayaan. Perilaku individu tercermin dari kebiasaan yang berkembang dalam konteks kebudayaan tertentu. Dengan menghubungkan kebudayaan dengan kebiasaan dan perilaku, kita dapat melihat bagaimana aspek-aspek budaya membentuk cara orang berinteraksi, bekerja, dan hidup sehari-hari.

Kebudayaan lebih mengutamakan sopan santun dan etika. Jadi, jika kebudayaan di hubungkan dengan perilaku maka perilaku bermasyarakat akan lebih baik. Kebudayaan dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku manusia karena kebudayaan memiliki aturan tak tertulis seperti norma ataupun larangan sehingga dapat mempengaruhi bagaimana manusia berperilaku. Contohnya ketika seorang yang menginap di rumah temannya pada saat libur sekolah, ia terkejut melihat teman nya yang cepat bangun pagi sedangkan ia sudah terbiasa bangun lama. Contoh lainnya salam, ada yang salam sebelum berangkat sekola dan ada yang tidak, ada juga; selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah; contoh lain yaitu di keratin Jawa budaya sana di dahulu kala turun menurun salam dengan mencium lutut rajanya. Kebiasaan dan perilaku individu sering kali mencerminkan identitas budaya mereka dan gimana cara mereka berinteraksi.

Sering sekali terjadi kesalahpahaman misal dari daerah Sumatra berkunjung ke daerah Jawa mereka dari daerah Sumatra melakukan hal kebiasaan yang tidak diperbolehkan di daerah Jawa mereka pun bertengkar dan terjadi keributan.

Kebudayaan dengan berbagai ragam macamnya akan memperkuat dan merubah sikap serta perilaku kita baik individu maupun sosial, contoh nya bisa kita ambil seperti gotong royong, karena gotong royong akan menjalin serta menjaga hubungan antar masyarakat menjadi baik dan akan menjadi budaya yang sangat baik.

Kebudayaan akan mempengaruhi manusia dalam berperilaku.dan dapat merubah sikap dan perilaku manusia baik individu maupun sosial. Kebiasaan dan perilaku seseorang pasti berbeda apalagi dengan faktor lingkungan. jika dihubungkan seseorang akan terinspirasi untuk mengubah perilaku nya untuk menjadi lebih baik lagi dengan adanya kebudayaan.

Kebudayaan mempengaruhi manusia dalam berperilaku. Manusia akan didekte oleh budaya dalam hal berperilaku baik perilaku baik maupun buruk, kebudayaan

mempunyai peran penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku individu serta kelompok karena norma-norma budaya memengaruhi cara kita berinteraksi, berpakaian, makan, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan secara langsung memengaruhi pembentukan kebiasaan dan perilaku individu. Nilai-nilai dan norma-norma dalam suatu budaya memberikan arahan dan panduan terhadap cara orang berperilaku. Kebiasaan yang terbentuk dari kebudayaan dapat mencakup pola makan, interaksi sosial, ritus, dan praktik sehari-hari lainnya. Dengan demikian, kebudayaan memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat.

Manusia akan didikte oleh budaya dalam hal berperilaku baik perilaku baik maupun buruk jadi kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya masing masing akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap,kebiasaan dan perilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan yang bersangkutan. Contohnya : upacara pernikahan adat Jawa, upacara potong gigi di Bali atau tradisi Bau Nyale di lombok, ngaben, Galungan dan Kuningan yang dilakukan masyarakat Bali; kebiasaan adanya pamali dan lain lain. Cara seseorang berpakaian, memilih warna pakaian, atau gaya rambut yang mencerminkan tradisi budaya dan norma-norma tertentu dalam masyarakat serta kebiasaan mengenakan pakaian tradisional atau makanan khas suatu daerah sering kali merupakan hasil dari nilai-nilai budaya yang dipegang teguh.

Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh norma sosial yang ditanamkan oleh kebudayaan, seperti sikap terhadap otoritas, norma kesopanan, atau pandangan terhadap waktu. Dengan demikian, kebudayaan memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan dan perilaku masyarakat.

Kebudayaan sebagai Sistem Komunikasi yang dipakai Masyarakat untuk Memperoleh Kerjasama, Kesatuan dan Kelangsungan Hidup Manusia

Komunikasi tercermin dalam bahasa yang digunakan termasuk gaya, norma dan konvensi komunikatif hal tersebut dipengaruhi kebudayaan mencakup bahasa, gaya bicara dan norma sosial. Pada kebudayaan dapat membuat komunikasi antar orang menjadi lancar yang memiliki dampak besar pada komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Pola bicara, bahasa tubuh dan cara menyampaikan pesan sering dipengaruhi oleh nilai dan norma budaya.

Kebudayaan dapat menciptakan sistem komunikasi yang unik dalam suatu masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat tertentu, sistem tertulis seperti abjad atau karakter khas dapat mencerminkan identitas budaya mereka. Misalnya, aksara

Jawa atau bahasa Jawa. Sistem komunikasi tersebut tidak hanya sebagai alat praktis untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari warisan budaya yang dapat mencerminkan nilai-nilai dan sejarah masyarakat tersebut.

Jika kebudayaan di hubungkan dengan komunikasi maka akan lebih memudahkan untuk berkomunikasi dan bisa mencari cari tentang kebudayaan yg ada di internet, Kebudayaan dan komunikasi memiliki keterkaitan erat, di mana bahasa, simbol, dan norma-norma budaya menjadi dasar utama dalam proses berkomunikasi. Cara orang berkomunikasi tercermin dalam kebudayaan mereka, menciptakan pola unik yang mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan norma sosial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebudayaan sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif di dalam suatu masyarakat yang beragam.

Contohnya hubungan bahasa dan budaya pada sistem komunikasi adalah yang mementingkan kejelasan dan langsung dalam berkomunikasi akan tercermin dalam penggunaan bahasa yang jelas dan tegas, budaya tertentu mengekspresikan diri secara langsung mungkin dianggap kasar, sehingga norma komunikasi lebih menghargai kesopanan.

Contoh lainnya pak Budi berkenalan dengan pak Dian mereka sama sama berasal dari jawa dan mereka berkomunikasi menggunakan bahasa jawa sehingga menjadi akrab

Seseorang yang menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan rasa hormat dan kerendahan hati dalam komunikasi, seperti bersikap rendah hati saat berbicara dengan sesama, mencerminkan norma komunikasi dalam budaya tertentu.

Kebudayaan dan Komunikasi: Misalnya, dalam budaya Sunda, komunikasi cenderung sopan dan menghargai orang lain, yang tercermin dalam penggunaan bahasa Sunda yang lembut dan sopan.

Komunikasi merupakan sarana utama untuk mentransmisikan dan mempertahankan kebudayaan. Bahasa, gestur, dan simbol-simbol komunikasi menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya dari satu individu atau kelompok kepada yang lain.

Kebudayaan dan sistem komunikasi saling terkait karena simbol bahasa komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma budaya. Cara orang berbicara, ekspresi non-verbal, serta pola komunikasi tercermin dari kebudayaan mereka. Penggunaan bahasa, slang, atau istilah khusus juga menjadi bagian dari identitas budaya dan membentuk bagaimana pesan disampaikan dan diterima dalam suatu masyarakat.

Kebudayaan memengaruhi sistem komunikasi dalam masyarakat, mencakup bahasa, norma, dan ekspresi non-verbal yang tercermin dari nilai-nilai budaya.

Memahami kebudayaan membantu seseorang berkomunikasi secara lebih efektif dalam konteks sosial tersebut.

Komunikasi tercermin dalam kebudayaan melalui bahasa, gestur, dan norma-norma komunikatif. Sebagai contoh, dalam budaya Jepang, penggunaan bahasa formal dan sopan sangat ditekankan sebagai bentuk penghormatan terhadap lawan bicara.

Budaya dapat menentukan bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain, apabila seseorang pindah ke tempat lain yang bukan daerah asalnya maka ia akan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya sehingga dapat berkomunikasi dengan 2 atau lebih bahasa.

Dulu masyarakat terhadap teman sebayanya berkomunikasi menggunakan bahasa "saya" dan "anda", terus berganti menjadi "aku" dan "kamu", sehingga sekarang menggunakan bahasa "gua" dan "lo".

Seiring dengan berkembangnya zaman semakin melihat bahwa multi bahasa sangat diperlukan dan sangat berhubungan dengan budaya. Keaneka-ragaman dalam bahasa ataupun budaya yang mampu memberikan suatu hal yang menguntungkan untuk memperkenalkan budaya. Semakin ragam bahasa yang digunakan, maka budaya yang kita tahu dan kenal semakin banyak, karena kita mengerti bahasanya.

Masyarakat akan dapat berbicara bermacam bahasa, dari bahasa nasional nya, bahasa daerah asal, ataupun bahasa dari lingkungan yang sedang ditempatinya. Masyarakat juga bisa mempelajari bahasa baru serta budaya baru. Contohnya, jika seseorang mempelajari bahasa Korea, ia bisa saja tertarik dengan budaya Korea.

Suatu budaya membuat komunikasi menjadi lebih beragam. Dengan perbedaan tersebut masyarakat menjadi lebih berinteraksi dan melengkapi satu sama lain. Selain itu kebudayaan dan komunikasi itu di perlukan untuk memperluas dan menyebarkan suatu kebudayaan dengan tujuan agar kebudayaan tersebut tidak mati atau punah. Perbedaan kebudayaan juga tidak mempengaruhi terhambat nya komunikasi dan interaksi antar suatu individu maupun kelompok. Contoh ketika suatu individu mengomunikasikan kebudayaannya ke individu lainnya, hal tersebut membuat penerima informasi mengetahui kebudayaan baru sehingga dapat menambah wawasan.

Dapat menjadi budaya suatu wilayah yang disetujui/dilaksanakan oleh masyarakat asli maupun penurut asli sebagai komunikasi oleh warga setempat. Bahasa dan budaya juga menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi antar penganut budaya, dan membangun norma berdasarkan budaya setempat. Namun, dalam sebuah negara kesatuan seperti Negara Indonesia yang dimana memiliki bahasa kesatuan yaitu Bahasa Indonesia, diharuskannya bahwa tiap Warga Negara Indonesi (WNI) sebagai

penggunaan bahasa Indonesia saat berkomunikasi sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman seperti satu kata beda arti dalam tiap budaya maupun salah kata dalam berkomunikasi.

Menggunakan bahasa daerah tetap bisa dipergunakan sebagai komunikasi agar budaya yang tercipta pada suatu daerah tetap lestari dan hidup sebagai sejarah bisu dari bagaimana bahasa daerah tersebut dapat tercipta dan dipergunakan oleh orang-orang penganut budaya tersebut sehingga juga menjadi sebuah ciri khas suatu daerah maupun penganutnya. Namun, tetap tidak dapat dibenarkan dalam penggunaan bahasa komunikasi sehari-hari dalam bahasa daerah pada daerah yang tidak mengenali maupun memahami bahasa daerah tersebut sehingga tidak terpicu perselisihan ketika terjadi salahpahaman bahasa. Contohnya seperti menggunakan bahasa sunda yang kasar didepan penutur yang menggunakan bahasa sunda halus, tentunya dapat terjadi salah paham yang diasumsikan bahwa pengguna tersebut tidak menghormati penutur bahasa sunda halus.

SIMPULAN

Hasil peneitian tersebut menuangkan bahwa bahasa dan budaya saling berhubungan, bahasa mencerminkan nilai, norma dan kebudayaan yang mampu dijadikan sebagai pengatur masyarakat selain itu kebudayaan yang diperoleh manusia dapat diimplementasikan dalam belajar atau pendidikan karena kebudayaan juga dapat dijadikan sebagai unsur kebiasaan dan perilaku manusia sehingga kebudayaan dapat berperan penting dalam komunikasi untuk memperoleh suatu kerjasama, kesatuan serta keberlangsungan hidup pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, I. N., Tsamarah, H., Aditiya, D. A., Alghifari, M. D., & ZA, M. F. (2023). Analisis Opini Siswa Kelas X SMA 4 Tangerang Selatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 348-353.
- An'ars, M. G., Wahyudi, A. D., Hendrastuty, N., Damayanti, D., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Menulis Opini Bagi Siswa Di Smk Negeri 2 Metro. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 331-336.
- Chairunnisa, C. (2018). Bahasa dan kebudayaan. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 48-61.

- Fransori, A., Irwansyah, N., & Parwis, F. Y. (2023). Pemertahanan Bahasa dan Budaya pada Masyarakat di Era Literasi Digital. *Journal on Education*, 5(2), 4410-4420.
- Hidayat, N. S. (2014). Hubungan berbahasa, berpikir, dan berbudaya. *Sosial Budaya*, 11(2), 190-205.
- Mujib, A. (2009). Hubungan bahasa dan kebudayaan (perspektif sosiolinguistik). *Adabiyat*, 8(1), 141-154.
- Purwati, E. (2016). OPINI PUBLIK TERHADAP PERAN MEDIA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA (Studi pada Program Acara Budaya di Radio Gema Surya Dan Radio Duta Nusantara Ponorogo). *ARISTO*, 3(1), 38-46.
- Setiadi, A. F., & Hadi, A. S. P. (2021). Opini Siswa Mengenai Tayangan Kartun Spongebob Squarepants. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1), 243-249.
- Setiawati, R., Baruadi, M. K., & Lantowa, J. F. (2023). Unsur dan Fungsi Budaya Masyarakat Jawa dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam (Tinjauan Antropologi Sastra). *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1).
- Sibua, S., & Iskandar, F. (2016). Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Teks Surat Kabar Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *EDUKASI*, 14(1).